

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan data yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan fungsi media internal LPM OPINI. Data – data yang diolah pada penelitian adalah data – data yang didapat dari jawaban responden.

#### 3.1 Identitas Responden

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai “Evaluasi Fungsi LPM OPINI sebagai Media Internal Kampus”, perlu adanya responden sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada 75 responden yang merupakan peminat produk Majalah OPINI.

##### 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.1.1**  
**Persebaran Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**N=75**

NO	Jenis Kelamin	<i>F</i>	%
1.	Laki – laki	34	45 %
2.	Perempuan	41	55 %
	Jumlah	75	100%

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki – laki dengan presentase 55 % responden perempuan dan 45 % responden laki-laki.

## 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 3.1.2**  
**Persebaran Presentase Respoden Berdasarkan Usia Responden**  
**N = 75**

No	Usia	<i>f</i>	%
1.	19 tahun	12	10,3 %
2.	20 tahun	21	39,3 %
3.	21 tahun	19	25,3%
4.	22 tahun	12	10,3 %
5.	23 tahun	11	14,7
	Jumlah	75	100%

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah responden yang berusia 20 tahun paling banyak dengan presentase 39,3 % , sedangkan jumlah responden yang berusia 19 dan 22 tahun paling sedikit dengan presentase 10,3 %.

### 3.2 Evaluasi Fungsi Media Internal LPM OPINI

Media internal adalah suatu sarana penyampaian dan penerimaan informasi di kalangan publik internal perusahaan, dan biasanya bersifat non komersial. Penerima maupun pengirim informasi adalah orang dalam atau orang dalam atau public internal, terdiri atas pimpinan, anggota, pegawai, maupun unit-unit kerja yang ada di dalam perusahaan tersebut.

#### 3.2.1 Fungsi Media Internal

Media internal atau media cetak bisa digunakan dalam penyampaian pesan berkomunikasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan kepada intenal maupun eksternal oraganisasi. Majalah warta rescue biasanya lebih dikenal majalah bisa didesain secara sistematis dengan isi pesan yang cukup jelas. Bisa diterbitkan secara periodik, bulanan atau tiap 3 bulan sekali. Jika informasi informasi yang disampaikan terlalu lama, berita-berita yang dimuat harus dimuat perlu disesuaikan agar tetap terlihat *up to date*. Majalah ini juga ditujukan bagi

para karyawan beserta keluarganya dan semua publik internal perusahaan lainnya. Agar karyawan tidak ketinggalan informasi dan selalu mengetahui kebijakan terbaru organisasi. Dalam hal pembuatan majalah ini, perlu ada penekanan terhadap informasi yang bersifat pandangan manajemen, bimbingan pendidikan, motivasi, dan isu moral.

Media internal didalam organisasi sangatlah penting untuk membina hubungan yang harmonis dan sebagai media komunikasi dengan atasan dengan bawahan dengan atasan begitu sebaliknya. Media internal tidak hanya membantu karyawan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan organisasi saja, tetapi seharusnya juga membantu instansi untuk mengerti kebutuhan dan sarana menampung aspirasi sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah saja melainkan dua arah. Media internal menjadi sarana efektif untuk mengurangi perbedaan pendapat di kalangan internal Pelayanan jasa yang baik merupakan kunci untuk memperoleh citra yang baik dimata publik.

### 3.3 Analisis Evaluasi Konten Majalah LPM OPINI berdasarkan Konten Materi dalam Majalah

Tabel 3.3.1

Persebaran Presentase Responden Berdasarkan LPM OPINI membahas berita yang menjadi *trending topic* N=75

No.	Kategori	F	%
1	Tidak Setuju	6	8%
2	Kurang Setuju	15	20%
3	Setuju	52	69,3%
4	Sangat setuju	2	2,7%
	Total	75	100%

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir sebagian dari jumlah responden menyetujui bahwa LPM OPINI membahas berita *Trending topic* yang paling diingingat seperti artikel berjudul “UNDIP di Dunia LINE” dalam Majalah OPINI edisi 46.

#### Laporan Utama

Media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Kepraktisan dan kemudahan serta berbagai fasilitas menarik yang ditawarkan media sosial menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang untuk menggunakannya sebagai media komunikasi dan mencari informasi dengan cepat dan mudah. Tak lengkap rasanya saat ini jika tidak memiliki media sosial, terlebih dikalangan mahasiswa.

Dari banyak media sosial yang berkembang, LINE menjadi salah satu media sosial yang memiliki akuisisi terbesar. Dikalangan anak muda usia 15-23 tahun terkhusus mahasiswa Undip. Hasil riset menunjukkan 97% anak muda memilih media sosial sebagai media yang paling sering digunakan. Sisanya ditunjukkan untuk portal berita yang berbasis *online*, seperti Kompas.com, detik.com, dll. Lebih khusus, media sosial paling populer di kalangan anak muda adalah LINE yang memperoleh persentase 52%.

Bagi mahasiswa, LINE tidak sebatas alat untuk berkomunikasi, lebih dari itu LINE menjadi ranah untuk berbagi informasi dan kebebasan berekspresi. Sengaja, LINE menjadi tempat banyak mahasiswa menyatakan pendapat yang mungkin tidak bisa ditertakkan dengan kata-kata. LINE men-

jadi wajah baru undip, hampir semua informasi tentang kampus, event, organisasi, diskusi, sindir, menyindir isu politik kampus, sampai masalah umum terjadi di LINE. Fenomena ini rupanya tak lepas dari banyaknya akun *Official Account* (OA) yang muncul di Undip. OA LINE dinilai membawa dampak positif karena banyak OA dibuat sebagai fasilitas mahasiswa untuk berekspresi. Tapi disini lain, kemunculan OA LINE tak bisa lepas dari dampak negatif, tak jarang kebebasan berekspresi di LINE tumbuh menjadi sebuah konflik dikalangan mahasiswa.

#### Tentang Pesan Bocah Undip

Pesan Bocah Undip (PBU) menjadi salah satu OA LINE yang paling populer di Undip. Mengusung konsep menyampaikan pesan rahasia dan anonim, PBU sukses menarik pengikut sebanyak 43.000 pengikut dalam kurun waktu 8 bulan. Menurut Christian selaku admin PBU, karakteristik dari PBU yang berbeda dengan OA lain menjadi alasan PBU memiliki banyak pengikut, konsep yang menyampaikan pesan anonim menjadikan PBU sebagai tempat banyak mahasiswa mengutarakan perasaannya tanpa harus dibayangi rasa takut untuk diketahui identitasnya. Selain itu strategi dalam mengunggah pesan juga menjadi andalan PBU un-

tuk menarik pengikut, memurnikan pesan yang harus diunggah memiliki kriteria menjadi *trending topic* seperti pesan yang berisi curahan hati dan isu-isu politik kampus. Memiliki ribuan pengikut tentu menjadikan PBU sebagai salah satu OA paling berpengaruh di Undip saat ini. Tidak hanya sebagai media tempat menyampaikan pesan, Christian mengungkapkan PBU memiliki pesan yang lebih besar sebagai media sosial dikalangan mahasiswa UNDIPI. “Ya sosial media dan empurannya, sebagai sosial kontrol, *entertainment*, edukasi. Nah PBU justru sebagai *entertainment* dan sosial kontrol,” kata Christian ketika ditemui di Kafé Baparian pada 19 Maret 2017. Peran ini selaras dengan tujuan awal PBU didirikan yang mana PBU

sebagai media mahasiswa bebas mengekspresikan perasaan dan ide-ide yang kadang bentuk pesan singkat. PBU sendiri meskipun mencantumkan Undip di profil nama *Official Account*-nya, OA tersebut tidak memiliki izin khusus dari kampus dan sepenuhnya dijalankan oleh mahasiswa.

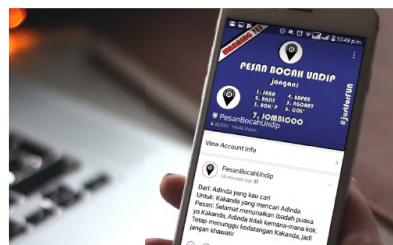
Meski berfokus pada pesan singkat yang relatif sederhana dan hanya sekedar untuk bersenang-senang, tak pelak membuat PBU terhindar dari konflik. Kenyataannya pesan singkat dan anonim yang diunggah di PBU sering menjadi sebuah konflik di kalangan mahasiswa. Tidak hanya pesan berisi curahan hati, pesan berisi isu politik kampus juga pernah menjadi sebuah konflik setelah diunggah oleh PBU. Seringkali PBU sebagai me-

dia justru terlihat berperan sebagai penimbul konflik karena mengunggah pesan yang dapat memicu konflik. Menganggapi hal ini Christian mengatakan konflik sering terjadi di PBU dan sebagai media PBU hanya sebagai fasilitator. Meski begitu dia tidak menungkir terjadinya PBU berperan menimbulkan konflik, dengan mengunggah secara sengaja pesan yang mungkin memicu konflik, tapi menurutnya hal ini tak lain adalah fungsi dan PBU sebagai penghubung. Memiliki peran sebagai kontrol sosial, PBU bisa berperan menjadi perantara dan juga peracik. Namun, ketika konflik terjadi maka PBU akan bertanggung jawab sebagai mediator antara pihak yang merasa dirugikan atas pesan yang diposting oleh PBU. Seperti konflik yang

pernah menimpa BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Undip, media tidak melupakan secara utuh konflik yang terjadi, Christian mengatakan PBU tetap bertanggung jawab dengan bersedia menjadi mediator untuk menengahi pihak yang berkonflik.

#### Tentang Ruang Ide

OA lainnya yang cukup berpengaruh adalah Ruang Ide. Berbeda dengan PBU yang dirancang seluruh mahasiswa Undip, Ruang Ide justru berfokus dikalangan mahasiswa FISIP U di dip. Tujuan ide merupakan OA LINE bentuk Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP Undip periode 2016 dengan tujuan utamanya sebagai media tempat mahasiswa FISIP dapat merencanakan ide mereka kedepan bentuk tulisan. Ruang Ide adalah salah satu program dan bidang Kebijakan Publik (K-



Tampilan Timeline *Official account* Pesan Bocah Undip yang menjadi sarana populer menyampaikan pesan rahasia.

Gambar 3.1 LPM OPINI membahas Sosial Media LINE

**Tabel 3.3.2**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**berita uptodate**

**N=75**

No.	Kategori	f	%
1	Tidak Setuju	7	9,3 %
2	Kurang Setuju	19	25,3 %
3	Setuju	47	62,7 %
4	Sangat Setuju	1	1,3 %
5	Abstain	1	1,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah jumlah responden menyetujui bahwa LPM OPINI membahas artikel *uptodate* berkaitan dengan social media seperti Majalah OPINI edisi 46 berjudul LINE Kemudahan Dalam Genggaman Mahasiswa.



**Gambar 3.2 LPM OPINI membahas Sosial Media LINE**

**Tabel 3.3.3**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membuat judul sesuai dengan tema yang dibahas**

**N=75**

No.	Kategori	F	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	8	10,7 %
3	Setuju	58	77,3 %
4	Sangat setuju	7	9,3 %
5	Abstain	2	2,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian jumlah responden menyetujui bahwa dengan LPM OPINI membuat judul artikel sesuai dengan tema contoh Majalah OPINI edisi 46 berjudul Trend Netter, Bagaimana Netizen Media Sosial Menjadi Parameter Paradigma Masyarakat.

**Soshum**

**Trend Netter, Bagaimana Netizen Media Sosial Menjadi Parameter Paradigma Masyarakat**

Sering dengan lembaga riset pasar e-Market tahun 2017 memprediksi netter (pengguna internet) di Indonesia akan mencapai angka 132 juta orang, tahun 2017 menjadi tahun yang diawali dengan berbagai adanya berbagai topik yang menjadi pembicaraan semua orang di semua ruang media sosial. Dan peristiwa yang menarik perhatian karena komentarnya yang massif terhadap suatu peristiwa yang ada.

Tak terlepas jika hal ini seorang pejabat atau pun mantan pejabat mempunyai akun media sosial. Selanjutnya menjadi lebih dekat dengan masyarakat, media sosial juga memungkinkan aspirasi dan pendapat spontan sekalipun tersampaikan dengan mudah.

Hal tersebut didukung dengan masyarakat kita yang cenderung siap saat menggunakan internet. Sesiok mantan presiden kita pun begitu, SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) sering memuliskan kritikan atau kekhawatirannya di media sosial yang memang berbagai macam reaksi dan netizen sehingga cuitan SBY pun menjadi hal yang diperbincangkan dan bahkan diperdebatkan antara perbuatan yang 'alah' atau 'bah-sah-saja'.

Dias lain, peristiwa yang nyelimet jika dianggapi secara serius oleh netizen, peristiwa tersebut akan menjadi sorotan tajam dan bahkan membuat salah satu lembaga masyarakat terpaksa melakukan tindakan atas apa yang dilakukan netizen. Seperti kasus Mecca Cisewu yang akhirnya harus "wafat"

Hal tersebut didukung dengan masyarakat kita yang cenderung siap saat menggunakan internet. Sesiok mantan presiden kita pun begitu, SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) sering memuliskan kritikan atau kekhawatirannya di media sosial yang memang berbagai macam reaksi dan netizen sehingga cuitan SBY pun menjadi hal yang diperbincangkan dan bahkan diperdebatkan antara perbuatan yang 'alah' atau 'bah-sah-saja'.

Dias lain, peristiwa yang nyelimet jika dianggapi secara serius oleh netizen, peristiwa tersebut akan menjadi sorotan tajam dan bahkan membuat salah satu lembaga masyarakat terpaksa melakukan tindakan atas apa yang dilakukan netizen. Seperti kasus Mecca Cisewu yang akhirnya harus "wafat"

seorang menggugulkan orang lain," tegas Harjo.

Sebagai masyarakat yang responsive terhadap apapun, tentu saja akan menimbulkan dampak positif yang cukup parah misalnya akibat hate speech atau hoax sebuah kelompok dalam masyarakat dapat bereseteru hebat dan mengakibatkan kerugian material maupun nonmaterial.

Ekas lain, fenomena ini memunculkan kalangan pendakwah-pendakwah baru dan timbul-timbun didakan yang setidaknya sedikit berperan sebagai control sosial sepanjang apa yang disampaikan itu memiliki rujukan yang jelas, data yang memadai. Tanpa didasari rasa kebenaran dan kepentingan.

Fika kaitannya dengan fenomena fenomena nyelimet yang dibuat viral seperti patung Cisewu, permasalahannya adalah kita ini terlalu berkejar-kejar dan melebihi-lebihkan.

"Suatu fenomena pika ingin ditanggapi ya silahkan, karena komunikasi berupa simbol dalam hal ini patung itu terbuka untuk dimaknai. Namun, akan lebih baik kita tidak terlalu reaktif terhadap hal-hal seperti ini," lanjut Harjo menjelaskan.

Turnemo Rahardjo menegaskan bahwa sebagai pengguna media sosial kita harusnya senantiasa sadar dan sudah asalkan konsekuensi dan segala resiko dalam menyampaikan suatu apapun. Dan yang paling sederhana adalah bagaimana kita untuk tidak reaktif "jampi proaktif" dalam menanggapi sesuatu, serta memperhatikan bagaimana berkomunikasi dengan baik.

"Prinsip dasarnya adalah communication is not simple, berkomunikasi itu butuh kesakapan, dengan berangkat dari prinsip tersebut maka kita harus berhati-hati dalam berkomunikasi" Harjo menyimpulkan.

Ratih Latifah

*Kita ini sebagai bangsa yang unggul, sangat senang menggugulkan orang lain"*

23

**Gambar 3.3 LPM OPINI membahas Netizen Media Sosial Menjadi Parameter Paradigma**

**Tabel 3.3.4**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI mencari narasumber sesuai dengan tema yang dibahas dan kredibel**

N=75

No.	Kategori	F	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	7	9,3 %
3	Setuju	64	85,3 %
4	Sangat setuju	4	5,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir setengah jumlah responden menyetujui bahwa LPM OPINI menghadirkan narasumber yang relevan dengan tema berita seperti Majalah OPINI edisi 44 yang menghadirkan narasumber yang kritis dalam hal kehidupan politik kampus dan gerakan mahasiswa yaitu Muhammad Yulianto, S.Sos dalam artikel “Analisis Relatif: Orientasi Gerakan Mahasiswa”

**Kolom**

**ANALISIS REFLEKTIF: ORIENTASI GERAKAN MAHASISWA**  
 Oleh: **Muhammad Yulianto \***

Gerakan reformasi 1998 yang dimotori mahasiswa waktu itu adalah produk pergerakan yang dimulai awal 1990-an. Terasa betul kegelisahan mahasiswa melihat realitas kehidupan yang jauh dari idealisme tentang demokrasi politik keterbukaan pers dan penghargaan terhadap HAM. Apalagi sejak awal 1997 Indonesia dilanda krisis ekonomi yang ditandai anjloknya nilai rupiah serta melambungnya harga sembako. Lalu terdapat koalisi strategis antara organisasi intra kampus yang diwakili Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas yang dikepalai tiap fakultas dengan aktivis organisasi ekstra kampus (BMI, GMI, FMI, GMI, PKMKI dan KAMMI) ketika para kader mengawal organisasi intra-intra tersebut. Kondisi kampus yang lama dalam repressi rezim Orde Baru. Bangkit memikul momentum dengan "common issue" gerakan reformasi yang sendiri awal menuntut perubahan kehidupan ekonomi akibat krisis, kemudian pasca Pemilihan Umum 1997 justru mengugat dan berubah itu dengan pergantian kepemimpinan nasional melalui "tuntutan Soeharto" secara massif dan kontinyu hampir di seluruh kampus Indonesia.

Kehidupan kampus saat itu amat terasa dinikmati pergerakan sikap intelektual danisme melalui diskusi intensif di study club di



**Muhammad Yulianto**

lingkungan fakultas maupun kelompok studi ekstra kampus yang membahas berbagai persoalan sosial politik dan kenegaraan. Seminar dan konsolidasi antar-aktivis mahasiswa intensif sebagai upaya membangun jaringan pengorganisasian bahkan laga-laga anak muda saat itu amat bernuansa kritis sosial yang ikut memicu kesadaran kritis di kalangan mahasiswa seperti lagu-lagu group Kantata Takwa, Iwan Fals, God Bless serta dipanasi dengan puisi WS Rendra, buku Pramudy dan syair "Lawan" dari Wiji Thukul. Tentu masih ingat lagu "Bongkar" dan "Pak tua" yang menginspirasi bahwa pemimpin nasional sudah lanjut usia saatnya terjadi regenerasi kepemimpinan. Gerakan intelektual mahasiswa selalu berkolaborasi dengan aktivis organisasi intra kampus yang mampu menciptakan "parlemen jalanan" dalam wujud aksi demonstrasi sebagai kanal menuntut reformasi kepada pemerintah. Itu keser tenteng reformasi berhasil digelar para aktivis mahasiswa diantaranya juga pemanfaatan online media yang masih terbatas namun berhasil menyebarkan diskusi serta menyuarakan visi gerakan mahasiswa antar perguruan tinggi. Disamping itu beragam topik pembahasan tentang situasi sosial politik dan demokrasi muncul di penerbitan kampus yang mengkritik monopoli bisnis keluarga presiden, pemilu rekrayasi, pembangunan yang mengabaikan rakyat, penanganan aktivis sampai pembunuhan tokoh buruh. Masih ada adalah mengindikasikan sikap kritis dan keresehan pengaruh kampus. Kondisi saat itu memang favorable bagi kesadaran kritis dan keberanian mahasiswa untuk menyoalkan realitas dan aspirasi

**Kolom**

lingkungan fakultas maupun kelompok studi ekstra kampus yang membahas berbagai persoalan sosial politik dan kenegaraan. Seminar dan konsolidasi antar-aktivis mahasiswa intensif sebagai upaya membangun jaringan pengorganisasian bahkan laga-laga anak muda saat itu amat bernuansa kritis sosial yang ikut memicu kesadaran kritis di kalangan mahasiswa seperti lagu-lagu group Kantata Takwa, Iwan Fals, God Bless serta dipanasi dengan puisi WS Rendra, buku Pramudy dan syair "Lawan" dari Wiji Thukul. Tentu masih ingat lagu "Bongkar" dan "Pak tua" yang menginspirasi bahwa pemimpin nasional sudah lanjut usia saatnya terjadi regenerasi kepemimpinan. Gerakan intelektual mahasiswa selalu berkolaborasi dengan aktivis organisasi intra kampus yang mampu menciptakan "parlemen jalanan" dalam wujud aksi demonstrasi sebagai kanal menuntut reformasi kepada pemerintah. Itu keser tenteng reformasi berhasil digelar para aktivis mahasiswa diantaranya juga pemanfaatan online media yang masih terbatas namun berhasil menyebarkan diskusi serta menyuarakan visi gerakan mahasiswa antar perguruan tinggi. Disamping itu beragam topik pembahasan tentang situasi sosial politik dan demokrasi muncul di penerbitan kampus yang mengkritik monopoli bisnis keluarga presiden, pemilu rekrayasi, pembangunan yang mengabaikan rakyat, penanganan aktivis sampai pembunuhan tokoh buruh. Masih ada adalah mengindikasikan sikap kritis dan keresehan pengaruh kampus. Kondisi saat itu memang favorable bagi kesadaran kritis dan keberanian mahasiswa untuk menyoalkan realitas dan aspirasi

**Gambar 3.4 LPM OPINI menghadirkan Muhammad Yulianto, S.Sos sebagai narasumber dalam artikel Analisis Relatif: Orientasi Gerakan Mahasiswa**

**Tabel 3.3.5**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI mencari berita sesuai dengan waktu dan tempat peristiwa**

N=75

No.	Kategori	f	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	21	28 %
3	Setuju	49	65,3 %
4	Sangat setuju	5	6,7 %
Total		75	100 %

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden menyetujui bahwa LPM OPINI mencari berita sesuai dengan waktu dan tempat peristiwa, seperti Majalah OPINI edisi 44 dalam artikel “Perubahan Pergerakan Mahasiswa Masa Kini” yang sesuai dan berkaitan dengan Gerakan Mahasiswa yang minim akan hal mengenai tingkat kritis mahasiswa dengan lingkungan universitas.



Gambar 3.5 LPM OPINI membahas Gerakan Mahasiswa Masa Kini

**Tabel 3.3.6**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI mencari berita**  
**sesuai dengan penyebab masalah**

**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	14	18,7 %
3	Setuju	57	76 %
4	Sangat setuju	4	5,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden menyetujui bahwa LPM OPINI melakukan pencarian berita sesuai dengan fakta yang dilapangan seperti yang diberitakan mengenai polemik dwi kewarganegaraan dan populer dalam Majalah OPINI edisi 45 dengan artikel “Kasus Dwi Kewarganegaraan, Lanjutkan atau Lupakan?” .

**Tabel 3.3.7**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menampilkan**  
**konten majalah sesuai dengan mahasiswa FISIP**

**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	2	2,7 %
2	Kurang Setuju	7	9,3 %
3	Setuju	60	80 %
4	Sangat setuju	6	8 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden setuju bahwa LPM OPINI menampilkan konten majalah sesuai dengan karakteristik mahasiswa FISIP UNDIP yaitu aktif, hobi organisasi, *hiking*, *sport lover* seperti Artikel dalam Majalah OPINI edisi 44 berjudul “Surga Dibalik Puncak Dieng”.



**Gambar 3.6 LPM OPINI membahas Surga Dibalik Puncak Dieng**

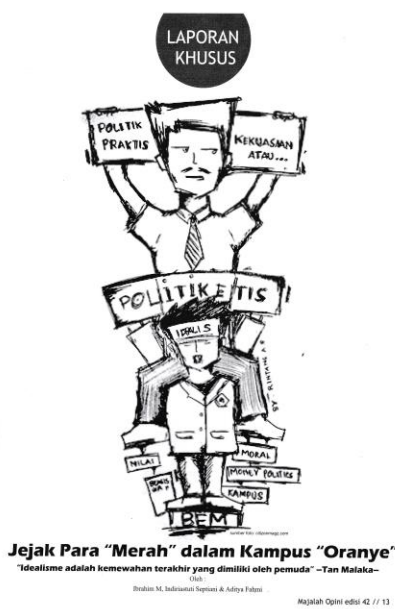
**Tabel 3.3.8**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI**  
**menggambarkan permasalahan kampus menggunakan ilustrasi foto**

**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	5	6,7 %
3	Setuju	52	69,3 %
4	Sangat setuju	18	24 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian responden setuju bahwa LPM OPINI menggambarkan permasalahan kampus menggunakan ilustrasi foto seperti LPM OPINI membahas Jejak Organisasi “Merah” FISIP UNDIP dalam Majalah OPINI edisi 42.



**Gambar 3.7 Ilustarsi LPM OPINI membahas Jejak Organisasi “Merah” FISIP UNDIP**

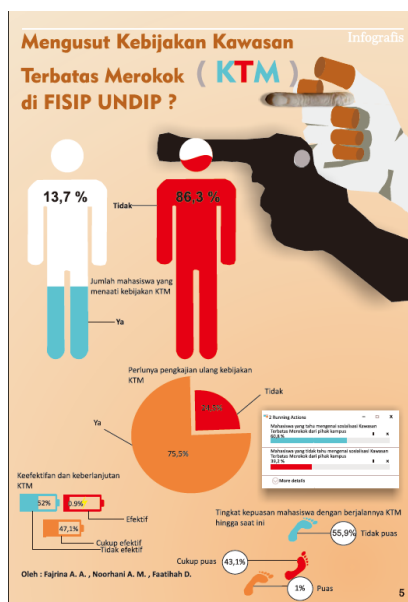
**Tabel 3.3.9**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI**  
**menggambarkan permasalahan kampus dengan polling/statistic**

**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	12	16 %
3	Setuju	58	77,3 %
4	Sangat setuju	4	5,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden menyetujui bahwa LPM OPINI menggambarkan permasalahan kampus dengan polling/statistic seperti Artikel “Mengusut Kebijakan Kawasan Terbatas Merokok di FISIP UNDIP?” dalam Majalah OPINI edisi 44.



**Gambar 3.8 LPM OPINI membahas Kebijakan Kawasan Terbatas Merokok**

**Tabel 3.3.10**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menggunakan caption pada foto/gambar**

**N=75**

No.	Kategori	F	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	4	5,3 %
3	Setuju	57	76 %
4	Sangat setuju	13	17,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyetujui bahwa LPM OPINI menggunakan caption pada gambar/foto seperti artikel Majalah OPINI edisi 46 berjudul UNDIP Di Dunia LINE halaman 10.



**Gambar 3.9 LPM OPINI membahas Salah Satu Akun Line yaitu Ruang Ide**

**Tabel 3.3.11**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menggunakan**  
**font yang mudah dibaca**

**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	13	17,3 %
3	Setuju	50	66,7 %
4	Sangat setuju	11	14,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden setuju bahwa LPM OPINI menggunakan font yang mudah dibaca yaitu Times New Roman ukuran 12 karena sering dipakai oleh majalah Tempo.

**Tabel 3.3.12**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**berita tentang Mahasiswa Berprestasi**  
**N=75**

No.	Kategori	F	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	3	4 %
3	Setuju	54	72 %
4	Sangat setuju	18	24 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir sebagian responden menyetujui bahwa LPM OPINI membahas artikel mahasiswa berprestasi dan yang paling diingat seperti Majalah OPINI edisi 46 membahas Hanny Nurmalita Anggadewi.



**Gambar 3.10 LPM OPINI membahas Mahasiswa Berprestasi**

**Tabel 3.3.13**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**berita tentang PEMIRA FISIP secara obyektif**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	33	44 %
3	Setuju	31	41,3 %
4	Sangat setuju	11	14,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden kurang setuju bahwa LPM OPINI membahas berita tentang PEMIRA FISIP secara subyektif karena LPM OPINI belum pernah membahas PEMIRA FISIP dan PEMIRA FISIP hanya dilaksanakan selama 1 bulan.

**Tabel 3.3.14**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**berita tentang Pendidikan Karakter dalam PMB**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	6	8 %
2	Kurang Setuju	32	42,7 %
3	Setuju	30	40 %
4	Sangat setuju	3	4 %
5	Abstain	4	5,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan kurang setuju, dengan LPM OPINI membahas berita tentang Pendidikan Karakter dalam PMB karena tidak pernah membahas tentang Pendidikan Karakter PMB dan Pendidikan karakter terjadi saat Penerimaan Mahasiswa Baru.

**Tabel 3.3.15**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**berita tentang etika kampus**  
**N=75**

No.	Kategori	f	%
1	Tidak Setuju	16	21,3 %
2	Kurang Setuju	22	29,3 %
3	Setuju	25	33,3 %
4	Sangat setuju	3	4 %
5	Abstain	9	12 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden menyetujui bahwa LPM OPINI membahas etika kampus seperti artikel di Majalah OPINI edisi 43 yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.



**Gambar 3.11 LPM OPINI membahas Perpustakaan sebagai Jantung Fakultas**

**Tabel 3.3.16**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menggunakan**  
**bahasa yang jelas dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	1	1,3 %
3	Setuju	52	69,3 %
4	Sangat setuju	21	28 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir sebagian dari responden menyetujui bahwa LPM OPINI menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD karena mengikuti Majalah Tempo yang menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai EYD seperti kalimat pada Majalah OPINI edisi 45, “ Pentas Musik Mahasiswa:Ladang Uang atau Sumber Eksistensi? ”.

**Tabel 3.3.17**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menggunakan**  
**bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	2	2,7 %
3	Setuju	54	72 %
4	Sangat setuju	19	25,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyetujui LPM OPINI menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa karena bahasa yang digunakan adalah komunikatif dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

**Tabel 3.3.18**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menggunakan**  
**bahasa yang tidak bertele-tele**

**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	5	6,7 %
3	Setuju	61	81,3%
4	Sangat setuju	8	10,7 %
5	Abstain	1	1,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyetujui, dengan LPM OPINI menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele karena menggunakan bahasa yang komunikatif, tidak membingungkan pembaca dan sesuai EYD.

**Tabel 3.3.19**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI memilih narasumber yang relevan berdasarkan permasalahan atau isu-isu kampus dan Universitas**

**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	6	8 %
3	Setuju	49	65,3 %
4	Sangat setuju	20	26,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyetujui bila LPM OPINI memilih narasumber yang relevan berdasarkan permasalahan kampus dan Universitas.

### 3.4 Analisis Evaluasi Konten Majalah LPM OPINI berdasarkan Majalah Membahas Isu Kampus

**Tabel 3.4.1**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah membahas pelayanan Akademik berdasarkan keramahan**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	23	30,7 %
2	Kurang Setuju	31	41,3 %
3	Setuju	14	18,7 %
4	Sangat setuju	2	2,7 %
5	Abstain	5	6,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden kurang menyetujui bahwa LPM OPINI pernah membahas pelayanan akademik berdasarkan keramahan karena menurut responden keramahan pelayanan akademik tidak penting untuk dibahas dan mahasiswa bisa menilai sendiri tingkat keramahan pelayanan akademik.

**Tabel 3.4.2**

**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah membahas pelayanan Akademik berdasarkan profesionalitas  
N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	23	30,7 %
2	Kurang Setuju	31	41,3 %
3	Setuju	15	20 %
4	Sangat setuju	1	1,3 %
5	Abstain	5	6,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir setengah dari responden kurang setuju bila LPM OPINI pernah membahas pelayanan Akademik berdasarkan profesionalitas karena menurut responden tingkat profesionalitas dari pelayanan akademik tidak perlu dibahas dan mahasiswa dapat menilai keprofesionalitas pelayanan akademik.

**Tabel 3.4.3**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah membahas pelayanan Akademik berdasarkan kecepatan dalam layanan N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	22	29,3 %
2	Kurang Setuju	28	37,3 %
3	Setuju	16	21,3 %
4	Sangat setuju	3	4 %
5	Abstain	6	8 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden kurang menyetujui bahwa LPM OPINI pernah membahas pelayanan Akademik berdasarkan kecepatan dalam layanan karena menurut responden, LPM OPINI belum pernah membahas tentang kecepatan dalam pelayanan akademik.

**Tabel 3.4.4**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan Uang Kuliah Tunggal (UKT)**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	7	9,3 %
3	Setuju	47	62,7 %
4	Sangat setuju	20	26,7 %
5	Abstain	1	1,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden menyetujui bahwa LPM OPINI pernah membahas permasalahan UKT seperti artikel berjudul “Menimbang Penerapan UKT” pada Majalah OPINI edisi 41.

**Tabel 3.4.5**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi/Himpunan**  
**Mahasiswa Jurusan**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	31	41,3 %
3	Setuju	26	34,7 %
4	Sangat setuju	17	22,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden kurang setuju, dengan LPM OPINI pernah membahas kegiatan HMJ/HMPS karena menurut responden LPM OPINI belum memberikan ruang khusus untuk membahas kegiatan HMJ/HMPS.

**Tabel 3.4.6**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah membahas kegiatan Unit Pelayanan Kegiatan (UPK)/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	0	0 %
2	Kurang Setuju	2	2,7 %
3	Setuju	55	73,3 %
4	Sangat setuju	18	24 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyetujui, dengan LPM OPINI pernah membahas kegiatan UPK/UKM seperti didalam Majalah OPINI edisi 43 dengan artikel Lensa OPINI “Menuju FISIP Unggul 2020”.

**Tabel 3.4.7**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas kegiatan pratikum mahasiswa**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	17	22,7 %
2	Kurang Setuju	29	38,7 %
3	Setuju	19	25,3 %
4	Sangat setuju	2	2,7 %
5	Abstain	8	10,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden kurang menyetujui bila LPM OPINI pernah membahas kegiatan pratikum mahasiswa FISIP karena menurut responden LPM OPINI belum pernah membahas kegiatan pratikum mahasiswa dan permasalahan seperti pengelolaan dana kegiatan pratikum, acara kegiatan keseluruhan hanya terjadi di waktu secara bersamaan dan mudah dilupakan oleh pembaca.

**Tabel 3.4.8**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas kedisiplinan dosen**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	31	41,3 %
2	Kurang Setuju	24	32 %
3	Setuju	9	12 %
4	Sangat setuju	2	2,7 %
5	Abstain	9	12 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan tidak setuju dengan LPM OPINI pernah membahas kedisiplinan dosen karena menurut salah satu responden mahasiswa banyak sekali dosen yang tidak tepat waktu baik dalam perkuliahan maupun proses bimbingan Skripsi/Tugas Akhir.

**Tabel 3.4.9**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas materi perkuliahan yang disampaikan dosen**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	35	46,7 %
2	Kurang Setuju	19	25,3 %
3	Setuju	11	14,7 %
4	Sangat setuju	1	1,3 %
5	Abstain	9	12 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden tidak menyetujui bila LPM OPINI pernah membahas materi perkuliahan yang disampaikan dosen karena menurut salah satu responden menyatakan bahwa materi perkuliahan dari dosen yang disampaikan terlalu banyak sehingga dari LPM OPINI perlu mengkaji bila ingin memberitakan tentang materi perkuliahan dosen .

**Tabel 3.4.10**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas cara mengajar dosen**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	34	45,3 %
2	Kurang Setuju	23	30,7 %
3	Setuju	8	10,7 %
4	Sangat setuju	1	1,3 %
5	Abstain	9	12 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan tidak setuju dengan LPM OPINI pernah membahas cara mengajar dosen karena menurut salah satu responden mengatakan bahwa LPM OPINI tidak pernah membahas cara mengajar dosen dan padahal cara mengajar dosen dapt dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dalam mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel 3.4.11**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan fasilitas WIFI**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	33	44 %
2	Kurang Setuju	17	22,7 %
3	Setuju	16	21,3 %
4	Sangat setuju	2	2,7 %
5	Abstain	7	9,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden tidak menyetujui bila LPM OPINI pernah membahas permasalahan fasilitas WIFI karena menurut responden permasalahan mengenai WIFI seperti internet lambat, tidak tersambung, dan lain-lain dapat diselesaikan dengan cepat oleh pihak kampus.

**Tabel 3.4.12**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan fasilitas ruang kelas**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	22	29,3 %
2	Kurang Setuju	30	40 %
3	Setuju	19	25,3 %
4	Sangat setuju	1	1,3 %
5	Abstain	3	4 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan kurang setuju bila LPM OPINI pernah membahas permasalahan fasilitas ruang kelas karena menurut salah satu responden permasalahan fasilitas ruang kelas seperti AC tidak menyala, kursi rusak, komputer tidak dapat bekerja dapat diselesaikan dari pihak kampus.

**Tabel 3.4.13**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan fasilitas Toilet**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>F</i>	%
1	Tidak Setuju	19	25,3 %
2	Kurang Setuju	35	46,7 %
3	Setuju	14	18,7 %
4	Sangat setuju	3	4 %
5	Abstain	4	5,3 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden menyatakan kurang setuju bila LPM OPINI pernah membahas permasalahan fasilitas Toilet menurut karena salah satu responden permasalahan fasilitas toilet dapat dilihat dari tingkat kebersihan toilet, toilet tersumbat, toilet mengeluarkan bau tidak enak dapat diselesaikan dengan cepat oleh pihak kampus.

**Tabel 3.4.14**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan fasilitas Kantin FISIP**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	8	10,7 %
2	Kurang Setuju	39	52 %
3	Setuju	25	33,3 %
4	Sangat setuju	3	4 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden menyatakan kurang setuju, dengan LPM OPINI pernah membahas permasalahan fasilitas kantin FISIP menurut responden LPM OPINI tidak pernah membahas fasilitas Kantin dan permasalahan kantin dapat diselesaikan dengan cara lelang kantin yang telah dilaksanakan oleh pihak kampus.

**Tabel 3.4.15**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah**  
**membahas permasalahan fasilitas Ruang Parkir FISIP**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	23	30,7 %
2	Kurang Setuju	28	37,3 %
3	Setuju	18	24 %
4	Sangat setuju	3	4 %
5	Abstain	3	4 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden kurang menyetujui dengan LPM OPINI pernah membahas permasalahan fasikitas ruang parkir FISIP menurut responden LPM OPINI tidak pernah membahas fasilitas keamanan ruang parkir dan permasalahan ruang parkir seperti kehilangan motor, kehilangan helm dapat diselesaikan oleh pihak keamanan kampus dengan pemasangan CCTV.

**Tabel 3.4.16**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas mahasiswa berprestasi tingkat nasional N=75**

No.	Kategori	f	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	3	4 %
3	Setuju	41	54,7 %
4	Sangat setuju	30	40 %
Total		75	100 %

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden setuju bila LPM OPINI membahas mahasiswa berprestasi tingkat nasional seperti Majalah OPINI edisi 46 “Segudang Prestasi Milik Duta Museum Jawa Tengah 2016”.



Gambar 3.12 LPM OPINI membahas Mahasiswa Berprestasi tingkat Nasional

**Tabel 3.4.17**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas mahasiswa berprestasi tingkat internasional N=75**

No.	Kategori	f	%
1	Tidak Setuju	1	1,3 %
2	Kurang Setuju	6	8 %
3	Setuju	43	57,3 %
4	Sangat setuju	24	32 %
5	Abstain	1	1,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan setuju dengan LPM OPINI membahas mahasiswa berprestasi tingkat internasional seperti Majalah OPINI edisi 44 dalam artikel “Cerita Di Langit London”.



**Gambar 3.13 LPM OPINI membahas Mahasiswa Berprestasi tingkat Internasional**

**Tabel 3.4.18**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI membahas**  
**mahasiswa prestasi dalam karir**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	13	17,3 %
2	Kurang Setuju	23	30,7 %
3	Setuju	30	40 %
4	Sangat setuju	7	9,3 %
5	Abstain	2	2,7 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden menyatakan setuju bila LPM OPINI membahas pentingnya mahasiswa prestasi untuk karir karena menurut responden seperti Majalah OPINI edisi 46 .

### 3.5 Analisis Evaluasi Konten Majalah LPM OPINI berdasarkan Media Internal Mampu Mendekatkan Mahasiswa dengan Kampus

**Tabel 3.5.1**  
Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI pernah membahas ORANGE DIPONEGORO  
N=75

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	13	17,3 %
2	Kurang Setuju	9	12 %
3	Setuju	31	41,3 %
4	Sangat setuju	12	16 %
5	Abstain	10	13,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 41,3 % respon setuju, dengan LPM OPINI pernah membahas ORANGE DIPONEGORO.



Gambar 3.14 LPM OPINI membahas kebijakan FISIP 5 tahun

**Tabel 3.5.2**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI menampilkan**  
**hasil jajak pendapat dari mahasiswa**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	2	2,7 %
2	Kurang Setuju	9	12 %
3	Setuju	42	56 %
4	Sangat setuju	16	21,3 %
5	Abstain	6	8 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 56 % respon setuju, dengan LPM OPINI menampilkan hasil jajak pendapat dari mahasiswa.

**Tabel 3.5.3**  
**Persebaran presentase responden berdasarkan LPM OPINI mengkritik visi**  
**misi ORANGE DIPONEGORO**  
**N=75**

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak Setuju	11	14,7 %
2	Kurang Setuju	14	18,7 %
3	Setuju	34	45,3 %
4	Sangat setuju	4	5,3 %
5	Abstain	12	16 %
Total		75	100 %

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 45,3 % respon setuju dengan LPM OPINI mengkritik visi misi ORANG DIPONEGORO.

### 3.6 Analisis Evaluasi Majalah OPINI

Kategori indikator Evaluasi Majalah OPINI dibagi menjadi lima interval kelas, yaitu sangat berkualitas, berkualitas, cukup berkualitas, dan kurang berkualitas. Dalam indikator Evaluasi majalah OPINI terdapat 40 item pertanyaan, dimana masing-masing skor tertinggi adalah 138, skor terendah adalah 68, dan interval kelasnya adalah 4 dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tertinggi} & : 138 \\
 \text{Nilai terendah} & : 68 \\
 \text{Interval kelas} & : 4 \\
 & = \frac{138 - 68}{4} \\
 & = \frac{70}{4} \\
 & = 17,5 \\
 & = 18
 \end{aligned}$$

**Tabel 3.6**  
**Hasil Evaluasi Majalah OPINI**  
**N=75**

Interval	F	%	Kategori
63-81	6	8	Kurang Berkualitas
82-100	32	42,7	Cukup Berkualitas
101-119	29	38,7	Berkualitas
120-138	8	10,7	Sangat Berkualitas
Jumlah	75	100	

**Sumber : Tabel Induk**

Berdasarkan tabel diatas menyatakan hampir sebagian besar responden bahwa majalah OPINI cukup berkualitas karena setiap edisi LPM OPINI melakukan inovasi dan perubahan disegi *cover*, rubric, materi yang diberitakan seperti perubahan dari materi per halaman yang sebelumnya hitam putih menjadi berwarna dan belum adanya rubric khusus mahasiswa, dosen dan karyawan.